

## **PELAKSANAAN PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL DI TK TERPADU BUDI MULIA DUA SETURAN YOGYAKARTA**

**Shofuro Amatullah Afifah**  
**FIP/PG PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta**  
**e-mail: shovuroamafi@gmail.com**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di TK dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan anak. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan; 1) Perencanaan dibuat oleh guru sebagai tim agama yang disusun menjadi Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM) khusus penanaman nilai agama dan moral, yang terbagi menjadi tujuh aspek yaitu, aqidah, akhlaq, ibadah, hafalan surat, hafalan doa/hadits, isyarat Al-Qur'an, dan mahfudhot; 2) Dalam pelaksanaannya penanaman nilai agama dan moral menggunakan berbagai metode, diantaranya metode pembiasaan, metode keteladanan, metode karya wisata, metode bercerita dan metode bermain yang diterapkan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan anak mulai dari anak tiba di sekolah hingga anak pulang sekolah; 3) Evaluasi dilakukan melalui penilaian observasi, catatan anekdot, dan portofolio untuk rapot semester serta program tindak lanjut berupa pengayaan; 4) Peran guru dalam pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral adalah guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator; 5) Faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral meliputi pendidik yang berkompentensi, komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua, serta sarana dan prasarana yang mendukung; 6) Faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral meliputi lingkungan masyarakat yang belum menerapkan penanaman nilai agama dan moral dan lingkungan keluarga yang belum konsisten menerapkan penanaman nilai agama dan moral di rumah.

*Kata Kunci: Penanaman nilai agama dan moral, Taman kanak-kanak*

## **THE IMPLEMENTATION OF INCULCATION RELIGIOUS AND MORAL VALUES IN TK TERPADU BUDI MULIA SETURAN YOGYAKARTA**

### **Abstract**

*This research aimed to describe the implementation of inculcation religious and moral values in TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan, Yogyakarta. This research used qualitative approach with descriptive research type. The subjects of the research are principal, teacher, and children. Data collection is done by interview, observation, and documentation. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis technique. The data validity analysis is done by source and triangulation technique. The results showed; 1) Planning is made by a teachers as religious team compiled into a Weekly Plan (RKM) for the inculcation of religious and moral values, which is divided into seven aspects: aqidah, akhlaq, worship, surah Al-Qur'an recitation, recitation of prayer/hadith, the meaning of the Al-Qur'an, and mahfudhot; 2) In the implementation of the inculcation of religious and moral values are using various methods: method of habituation, exemplary method, field trip, story telling and the method of playing which is applied in various activities of the child from the child arrived at school until the child came home; 3) The evaluation is conducted through assessment, anecdotal notes, and portfolios for semester report and follow-up programs in enrichment; 4) The roles of teachers are as demonstrators, classroom caretaker, mediators, facilitators, and evaluators; 5) Supporting factors in the implementation of inculcation religious and moral values are competent educators, good communication between educators and parents, and supporting facilities and infrastructure; 6) The inhibiting factor of the implementation of inculcation religious and moral values are the community environment that hasn't implemented*

*inculcation of religious and moral values and the family hasn't consistently applied the inculcation religious and moral values at home.*

*Keywords: Inculcation religious and moral values, Kindergarten*

## PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk menjadikan anak sebagai manusia yang berakhlak mulia, hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa, "Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3. Pendidikan Taman Kanak-kanak memiliki tujuan untuk membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik secara psikis maupun fisik yang meliputi pengembangan segala aspek yaitu moral, nilai, sosial, emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian dan seni untuk dipersiapkan memasuki pendidikan dasar.

Perkembangan nilai agama dan moral pada program usia dini atau Taman Kanak-kanak merupakan pondasi awal yang sangat penting keberadaannya. Jika hal itu telah tertanam dan terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya (Hidayat, 2007: 7.9).

Perkembangan moral erat kaitannya dengan perkembangan agama. Hal ini dikarenakan, dalam pembelajaran nilai-nilai agama, diajarkan juga nilai-nilai moral. Pada awalnya, perilaku moral diajarkan melalui pola asuh yang diterapkan orang tua dan dicontohkan dari perilaku orang dewasa lain yang ada di sekitar anak (Sari, 1996: 127). Orang tua atau orang dewasa di sekitarnya mulai mengenalkan, mengajarkan dan membiasakan nilai-nilai moral dan agama, yaitu tentang sikap dan perilaku baik pada anak misalnya; ritual-ritual keagamaan,

caramenghadapi orang lain, cara berpenampilan, kebiasaan makan, dan cara berperilaku sesuai aturan yang ada di lingkungannya.

Sjarkawi (2006: 28) menyatakan jika sekarang hendak memandang arti kata moral, maka perlu disimpulkan bahwa artinya sama dengan etika, yaitu nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Istilah moral lebih sering digunakan untuk menunjukkan kode, tingkah laku, dan adat, atau kebiasaan dari kelompok-kelompok tertentu. Menurut Hurlock (1999: 75), dalam mempelajari sikap moral, terdapat empat pokok utama, yaitu; 1) mempelajari apa yang diharapkan kelompok sosial dari anggotanya sebagaimana dicantumkan dalam hukum, kebiasaan, dan peraturan; 2) mengembangkan hati nurani; 3) belajar meng-alami perasaan bersalah dan rasa malu bila perilaku individu tidak sesuai dengan harapan kelompok; 4) mempunyai kesempatan ber-interaksi sosial untuk belajar mengenai apa saja yang diharapkan anggota kelompok. Moral disini berarti merujuk pada nilai-nilai dan norma pada suatu kelompok, yang menjadi peraturan untuk mengatur tingkah laku kelompok tersebut.

Mengingat pentingnya perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini, pemerintah telah mengaturnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Indikator Pencapaian Perkembangan anak usia 0-6 tahun. Dalam hal ini, berfokus pada Indikator Pencapaian Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun, yaitu mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan doa sebelum dan atau sesudah melakukan sesuatu, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai agamanya, berperilaku sesuai ajaran agamanya, menyebutkan hari-hari besar agama, menyebutkan tempat ibadah agama lain, menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan, berperilaku sopan dan peduli

melalui perkataan dan perbuatan, serta mau menolong orangtua, pendidik dan teman.

Anak Taman Kanak-kanak adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan pra operasional kongkrit, sedangkan nilai-nilai agama dan moral merupakan konsep-konsep yang abstrak, sehingga dalam hal ini anak belum dapat dengan serta merta menerima apa yang diajarkan guru atau orang tua yang sifatnya abstrak secara cepat. Untuk mencapai Indikator Pencapaian Perkembangan nilai agama dan moral, guru atau pendidik di TK harus pandai dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan untuk menanamkan nilai agama dan moral kepada anak agar pesan agama moral yang ingin disampaikan dapat benar-benar sampai dan dipahami oleh anak untuk bekal kehidupannya di masa depan. Pemahaman yang dimiliki guru atau pendidik akan mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai agama dan moral secara optimal.

Sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis penanaman nilai agama dan moral sudah banyak bermunculan di Indonesia, salah satunya adalah PAUD yang dirintis oleh Yayasan Budi Mulia Dua. Yayasan ini didirikan pada tanggal 1 Maret 1987 oleh Ibu Hj. Kusnasriyati Sri Rahayu Amien Rais, dan telah memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia. Di Yogyakarta, untuk TK terdiri dari 5 cabang yang salah satunya adalah TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan. TK ini berdiri sejak 26 April 1999, beralamat di Jl. Seturan No.15, Caturtunggal, Kec. Depok, Yogyakarta

Hasil pengamatan awal yang dilakukan pada bulan September 2017 menggambarkan bahwa TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta membagi jam sekolah menjadi dua, yaitu full day dan half day. Untuk anak yang mengikuti half day jam pulang sekolah adalah pukul 11:00 dan untuk full day jam pulang sekolah adalah pukul 15:30. Pembelajaran di TK selalu diimbangi dengan penanaman nilai agama dan moral, dimulai saat kegiatan awal dibuka dengan berdoa bersama, membaca hafalan doa, surat pendek, hadist, membaca asmaul husna, dan membaca huruf hijaiyah. Setelah kegiatan inti, satu per satu anak membaca iqra' sebelum bermain di playground.

TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta memiliki kegiatan keagamaan atau program khusus untuk penanaman nilai agama

dan moral yang dilaksanakan setelah makan siang sekitar pukul 12:00. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing dan dilaksanakan oleh guru kelas secara bergantian. Pada saat makan siang, anak membaca doa sebelum makan bersama-sama dengan panduan guru. Setelah makan siang, anak mencuci piring mereka masing-masing, dilanjutkan dengan menyikat gigi, berwudhu, dan mengganti baju. Sambil menunggu teman-teman yang lain, anak berkumpul di area karpet dan membawa peralatan sholat. Guru memulai kegiatan setelah semua anak berkumpul. Pada saat di kelas kasuari atau kelompok A1, kegiatan dimulai dengan pembacaan kisah Nabi, guru menceritakan mengenai sifat-sifat yang dimiliki Nabi Muhammad SAW dan guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai cerita yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak. Untuk di kelas kakak tua atau kelompok A2, guru memulai kegiatan dengan bermain tebak-tebakan potongan ayat, guru membacakan ayat dari surat yang harus ditebak oleh anak. Setelah kegiatan agama, anak melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan agama dilaksanakan kurang lebih 30 menit, dilanjutkan dengan sholat berjamaah dan tidur siang. Sebelum tidur siang, terkadang anak meminta guru untuk membacakan cerita atau dongeng. Momen ini dimanfaatkan guru untuk membacakan cerita-cerita moral atau kisah teladan yang makna ceritanya bisa diambil oleh anak untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal unik lainnya yang ditemukan saat pengamatan awal adalah pembiasaan pengulangan surat-surat hafalan yang dilakukan selama dua minggu, ketika anak akan menghafal surat Al-Qur'an, surat tersebut akan dibaca; (1) saat pagi setelah doa bersama, (2) saat sebelum memulai kelas montessori, (3) sebelum makan, (4) saat kegiatan agama, (5) saat sholat, (6) setelah sholat, dan (7) sebelum anak pulang sekolah. Jadi, anak akan terbiasa dan hafal secara tidak langsung. Hal ini dilaksanakan secara berulang-ulang dan konsisten. Anak juga diminta oleh guru untuk mengulang hafalan di rumah dengan bimbingan orang tua.

TK Terpadu Budi Mulia Dua telah melaksanakan penanaman nilai agama dan moral melalui praktek langsung seperti sholat dzuhur berjamaah, pembelajaran iqra', hafalan doa, surat pendek, dan hadist. Bahkan telah

terdapat kegiatan khusus keagamaan yang dilaksanakan setiap hari sebelum sholat dzuhur berjamaah. Hal ini melatarbelakangi perlunya dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral. Harapannya peneliti dapat mendeskripsikan secara rinci mengenai pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral di TK ini, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi sekolah lain yang akan melaksanakan penanaman nilai agama dan moral di sekolahnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta melibatkan berbagai aspek yang harus digali lebih mendalam dan komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam mengenai proses pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan pada bulan November—Desember 2017. Penelitian ini mengambil data dikelompok A dan B TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta. TK beralamat di Jl. Seturan No. 15, kecamatan Depok, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek penelitian pada kegiatan penelitian deskriptif di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta adalah semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral. Subjek penelitian meliputi guru, anak dan kepala sekolah.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang dituangkan dalam bentuk catatan lapangan. Data instrumen bersifat kualitatif. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan merujuk pada kisi-kisi instrumen penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa dokumen

dalam pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral.

Analisis data dalam penelitian deskriptif di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan yakni mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorisasikannya. Analisis tersebut berisi tentang berbagai jawaban atas pertanyaan yang bermuara pada perumusan masalah. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif mengenai pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral. Uji keabsahan data pada metode penelitian kualitatif meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Pengujian keabsahan data dengan melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta dengan melalui berbagai sumber data seperti kepala sekolah, guru, dan anak, sehingga akan didapat kesesuaian atas data-data tersebut. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki harapan dan cita-cita bagi kemajuan lembaganya di masa depan. Untuk tercapainya harapan dan cita-cita lembaga tersebut, maka dirumuskanlah sebuah visi. TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta memiliki visi yaitu, "Terciptanya generasi yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan arif/bijaksana". Selanjutnya, untuk mencapai visi tersebut, TK memiliki misi, yaitu: (1) memperkenalkan anak pada dasar agama dan akhlakul karimah, (2) mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional, sosial, psikomotorik, dan spiritual yang ada pada anak didik, (3) memfasilitasi anak dalam mengembangkan kreativitas, potensi, dan bakat.

TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta mempunyai beberapa tujuan yang mendukung visi dan misi sekolah. Tujuan ini dilaksanakan untuk melengkapi program pendidikan di TK. Diharapkan dengan tujuan yang jelas akan mengantarkan anak-anak mendapatkan pendidikan yang tepat.

Visi TK salah satunya adalah menciptakan generasi yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan arif/bijaksana. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai salah satunya adalah memperkenalkan anak pada dasar agama dan akhlakulkarimah. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru melaksanakan penanaman nilai agama dan moral yang terintegrasi dengan kegiatan harian anak.

Pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dibuat oleh tim agama TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta yang berpedoman pada kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama serta kurikulum muatan lokal yang dikembangkan sendiri oleh Perguruan Budi Mulia Dua. Perencanaan disusun menjadi Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM) yang terbagi menjadi tujuh aspek yaitu, aqidah, akhlaq, ibadah, hafalan surat, hafalan doa/hadist, isyarat Al-Qur'an, dan mahfudhot. Dari aspek-aspek tersebut dikembangkan menjadi indikator-indikator yang lebih terperinci. Nilai-nilai yang akan ditanamkan antara lain beriman kepada Allah SWT, meneladani Nabi Muhammad SAW dari segi aqidah, ibadah, dan akhlaknya, berbakti kepada kedua orang tua, berbuat baik terhadap sesama misalnya berbagi dan empati, dan saling tolong-menolong sesama manusia. RKM dilaksanakan selama dua minggu secara fleksibel oleh masing-masing guru kelas.

Dalam pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral guru menggunakan beberapa metode antara lain, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode karya wisata, metode bercerita dan metode bermain. Metode Pembiasaan digunakan untuk mencapai indikator mengucapkan doa pendek dan beribadah sesuai agamanya, yang dilaksanakan sejak anak tiba di sekolah hingga anak pulang sekolah. Indikator ini dikembangkan menjadi berbagai kegiatan diantaranya, mengucapkan doa-doa pendek serta beribadah sesuai agamanya yaitu: melalui membiasakan berakhlakulkarimah, hafalan doa harian, hafalan surat pendek, hafalan hadist, sholat dzuhur berjamaah, mandi, makan siang dan membaca iqra'.

Selanjutnya, untuk indikator berperilaku sesuai ajaran agama guru menggunakan metode keteladanan dan metode karya wisata. Metode keteladanan dilaksanakan dengan cara pendidik senantiasa mencontohkan kepada

siswa perilaku-perilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam, seperti: menerapkan budaya senyum, sapa, salam; mencontohkan anak agar senantiasa mendengarkan hal-hal baik; berbagi; dan meminta maaf bila melakukan kesalahan. Metode karya wisata dilaksanakan agar anak mampu mengenal bagaimana berperilaku di masyarakat dan lingkungan umum. Metode bermain dilaksanakan untuk mencapai indikator menyebutkan hari-hari besar agama dan tempat ibadah agama lain. Metode bermain yang dimaksud adalah bermain kuis. Selain itu, indikator ini juga menggunakan metode bernyanyi untuk menghafal asmaul husna, nama-nama surat dalam Al-Quran, nama-nama nabi, nama-nama hari dalam bahasa arab, dan lain-lain. Metode bercerita dilaksanakan untuk mencapai indikator menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan. Guru menceritakan mengenai kisah nabi agar anak dapat memahami perilaku-perilaku yang diajarkan oleh para nabi dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta adalah:

- a. Anak paham batasan aurat putra dan putri
- b. Terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
- c. Mengikuti perintah Rasulullah
- d. Melakukan ibadah sesuai ajaran agamanya

Evaluasi pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral dibagi menjadi dua komponen yaitu, penilaian dan program tindak lanjut. Penilaian pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral di TK dilakukan dengan cara observasi, catatan anekdot, dan portofolio. Observasi dan catatan anekdot digunakan untuk melaporkan perkembangan anak secara harian di dalam communication book. Sedangkan portofolio akan dilampirkan pada saat pembagian raport semester. Rapot semester mencakup hasil perkembangan anak dan hasil pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral. Program tindak lanjut dilaksanakan melalui pengayaan saat semester akan berakhir.

Peran guru dalam pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral antara lain sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, dan evaluator. Faktor yang mendukung pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral di TK adalah guru yang

berkompetensi dan konsisten, komunikasi antara orang tua dan pendidik, dan sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral di TK adalah lingkungan masyarakat yang belum menerapkan penanaman nilai agama dan moral dan lingkungan keluarga belum konsisten menerapkan penanaman nilai agama dan moral.

### **Pembahasan**

Perencanaan pembelajaran di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta disusun oleh tim agama yang terdiri dari tiga orang guru TK. Perencanaan penanaman nilai agama dan moral disusun berpedoman pada kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama serta kurikulum muatan lokal yang dikembangkan sendiri oleh Perguruan Budi Mulia Dua menjadi Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM) khusus penanaman nilai agama dan moral.

Perencanaan penanaman nilai agama dan moral disusun untuk mencapai visi dan misi TK yaitu menciptakan generasi yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, arif/bijaksana dan memperkenalkan anak pada dasar agama dan akhlakulkarimah. Hal ini sesuai dengan teori Fadlillah (2012: 113) yang mengatakan bahwa perencanaan dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Indikator Pencapaian Perkembangan Nilai agama dan moral anak usia 4-6 tahun yang terdapat dalam STPPA di kurikulum 2013, yaitu: mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai agamanya; berperilaku sesuai ajaran agamanya; menyebutkan hari-hari besar agama; menyebutkan tempat ibadah agama lain; menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan. Pada proses penanaman nilai agama dan moral, TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta menggunakan beberapa metode. Metode tersebut antara lain: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bercerita, metode bernyanyi, metode permainan dan metode karyawisata.

Metode-metode ini selaras dengan penelitian Murdiono (2007: 7) yang mengungkapkan bahwa, dalam pelaksanaan penanaman nilai moral pada anak usia dini,

guru atau pendidik dapat menggunakan beberapa metode diantaranya: bercerita, bernyanyi, bersajak atau syair, karyawisata, pembiasaan, bermain, pemberian tugas, bermain peran, diskusi dan keteladanan.

Metode pembiasaan adalah metode yang digunakan untuk membuat seseorang menjadi terbiasa dalam melakukan suatu hal. Fadlillah dan Mualifatu (2013: 174) menyatakan pembiasaan merupakan kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh anak. Pembiasaan yang dilakukan guru di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta untuk mencapai indikator mengucapkan doa-doa pendek dan melakukan ibadah sesuai ajaran agamanya diantaranya: membiasakan berakhlakulkarimah; pembiasaan hafalan doa harian, hafalan surat pendek, dan hafalan hadis; sholat dzuhur berjamaah; mandi; makan siang dan membaca iqra'.

Keteladanan merupakan metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak. Menurut Azmi (2006: 34), posisi guru ialah sebagai teladan yang baik bagi anak-anak akan ditirunya dalam berbagai ucapan dan perilaku. Dalam menerapkan metode keteladanan, guru mencontohkan langsung atau mempraktekkan langsung suatu nilai yang akan disampaikan kepada peserta didik. Saat melihat langsung, anak akan mencontoh perilaku yang dilihatnya. Guru di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta menerapkan metode keteladanan untuk mencapai indikator berperilaku sesuai ajaran agamanya. Hal tersebut dilakukan dengan cara, yaitu: menerapkan budaya senyum, sapa, salam; mencontohkan anak agar senantiasa mendengarkan hal-hal baik; berbagi; dan meminta maaf bila melakukan kesalahan.

Metode lain yang digunakan untuk mencapai indikator berperilaku sesuai ajaran agamanya adalah menggunakan metode karyawisata. Karyawisata juga merupakan salah satu metode yang digunakan TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta dalam menerapkan penanaman nilai agama dan moral. Karya wisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak dengan mengamati dunia sesuai dengan kenyataan secara langsung, yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda lainnya (Moeslichatoen, 2004: 68). Metode

karya wisata ini dapat dilakukan dengan anak berjalan-jalan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Karya wisata yang dilakukan oleh peserta didik di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta ini mengenalkan pada anak mengenai tempat ibadah sesuai agama yang dianut, mengenal akan berbagai ciptaan Tuhan dan mengajarkan anak cara berperilaku di lingkungan masyarakat. Selain itu, kegiatan *home visit* juga merupakan salah satu program untuk menerapkan penanaman nilai agama dan moral di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta. Kegiatan *home visit* dilaksanakan satu semester sekali di rumah anak secara bergantian. Pada kegiatan *home visit*, orang tua murid akan menjadi guru atau pembimbing dalam kegiatan tersebut, bermain dan belajar seperti di sekolah namun hanya tempatnya yang berbeda. Melalui kegiatan *home visit* ini anak akan belajar mengenai adab bertamu. Selain itu, tuan rumah akan mengenalkan lingkungan di sekitar rumah, misalnya saja di daerah rumah tersebut terdapat masjid, sawah, taman, setelah itu anak akan melihat langsung lingkungannya. Melalui kegiatan ini anak dapat mengenal dan terjun langsung ke masyarakat.

Metode lain yang digunakan dalam menerapkan penanaman nilai agama dan moral di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta adalah metode bermain. Metode bermain dibagi menjadi metode permainan nyanyian, tepuk dan permainan alat pendidikan. Metode bernyanyi merupakan metode yang paling mudah diingat oleh anak, karena saat bernyanyi anak sekaligus mengikuti irama nyanyian. Hal ini menyebabkan anak mudah mengingat lirik yang disampaikan dari suatu lagu. Metode bernyanyi di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta digunakan dalam menanamkan penanaman nilai agama dan moral mengenai indikator mengenal agama yang dianut; seperti mengenai nabi, malaikat, dsb. Selain itu, guru menggunakan metode bermain melalui permainan kuis yang memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi keagamaan.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan (Moeslichatoen, 2004: 157). Bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan pendidik di TK Terpadu Budi

Mulia Dua Seturan Yogyakarta untuk mencapai indikator penanaman nilai agama, yaitu menceritakan kembali tokoh keagamaan. Saat bercerita, guru menceritakan kisah yang inspiratif dan membangkitkan motivasi anak. Biasanya guru akan memilih cerita yang sesuai dengan tema kegiatan pada hari itu.

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta adalah: 1) anak paham batasan aurat putra dan putri; di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta, tempat wudhu putra dan putri terpisah. Hal ini sengaja dilakukan pihak sekolah untuk mengenalkan pada anak bahwa antara putra dan putri memiliki batasan bagian tubuh yang dapat dilihat. Pada saat anak berganti baju, anak juga akan mengganti baju di area khusus yang telah disediakan oleh guru, yang terpisah antara putra dan putri. Pada kegiatan mandi sore pun anak putra dan putri diberikan waktu mandi yang berbeda atau anak mandi secara bergantian; 2) terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu; pada hafalan doa harian, setiap doa yang telah dihafalkan langsung diterapkan pada kegiatan sehari-hari. Misalnya saja saat kegiatan makan bersama, anak dan guru secara bersama-sama membaca doa sebelum dan sesudah makan. Anak terbiasa membaca doa ditunjukkan pada kegiatan mandi. Sebelum mandi, anak bersama-sama membaca doa masuk kamar mandi. Setelah selesai mandi, tanpa diperintahkan oleh guru anak langsung membaca doa keluar kamar mandi beserta artinya; 3) mengikuti perintah Rasulullah; perilaku mengikuti perintah Rasulullah ditunjukkan pada kegiatan berbagi. Kegiatan berbagi tidak tercantum dalam RPPH, namun ada momentum setiap hari adalah saat seorang anak membawa bekal ataupun saat sedang ada anak yang berulang tahun. TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta juga memiliki kegiatan rutin setiap tahun yaitu, pada saat menjelang Idul Adha, *Flea Market*, dan bakti sosial saat bulan Ramadhan. Kegiatan berbagi ini mengajarkan kepada anak untuk senantiasa berbagi pada sesama atas karunia yang telah dimiliki. Selanjutnya, guru senantiasa membiasakan pada anak untuk mengucapkan terimakasih kepada anak yang telah berbagi kepada teman-temannya. Saat bulan Ramadhan, anak mengumpulkan sembako untuk dibagi kepada warga sekitar sekolah

yang membutuhkan, anak yang bertugas memberikan secara langsung agar anak dapat merasakan indahnya berbagi. Sama halnya saat Idul Adha, anak mengumpulkan sedekah untuk membeli hewan qurban yang akan disumbangkan kepada masjid terdekat; 4) melakukan ibadah sesuai ajaran agamanya; anak-anak di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta melakukan kegiatan sholat dzuhur berjamaah setiap hari. Hampir semua anak sudah mampu melafalkan bacaan sholat. Saat kegiatan sholat di waktu siang, guru sudah membuat jadwal nama-nama anak yang menjadi imam, muadzin, dan yang bertugas iqomah.

Penilaian pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral di TK dilakukan melalui 2 komponen yaitu penilaian dan program tindak lanjut. Penilaian dilakukan dengan cara observasi, catatan anekdot, dan portofolio. Observasi dan catatan anekdot digunakan untuk melaporkan perkembangan anak secara harian di dalam communication book. Sedangkan portofolio akan dilampirkan pada saat pembagian raport semester. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2010: 5) bahwa evaluasi selalu menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang ditetapkan. Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses kegiatan dapat mencapai tujuannya. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan melihat sejauh mana hasil belajar anak sudah mencapai tujuannya.

Laporan perkembangan anak selama satu semester dilaporkan melalui raport semester yang didalamnya mencakup hasil perkembangan anak dan hasil pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral. Laporan pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral dilaporkan dalam bentuk deskripsi yang dibagi menjadi enam aspek, yaitu aqidah, akhlaq, ibadah, iqra', hafalan surat dan hafalan doa.

Program tindak lanjut dilaksanakan melalui pengayaan saat semester akan berakhir. Anak yang belum mampu mencapai indikator akan dibimbing secara privat oleh guru jika belum maksimal guru akan bekerja sama dengan orang tua. Hal ini selaras dengan teori dari Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwa program tindak lanjut dilakukan untuk memperbaiki program, metode, jenis aktivitas/kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan, serta untuk memperbaiki sarana dan prasarana. Program

tindak lanjut dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua/keluarga untuk mendiskusikan dan melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan anak.

Guru merupakan salah satu faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral, guru adalah figur utama serta contoh atau teladan bagi peserta didik. Segala perilaku guru akan dijadikan contoh bagi anak, sehingga penting bagi guru untuk selalu mengedepankan perilaku baik.

Usman (2006: 9) mengungkapkan bahwa peranan dan kompetensi guru dalam belajar dan mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey, antara lain: guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediter, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.

Selaras dengan teori tersebut, peran guru dalam pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta diantaranya adalah sebagai demonstrator, yang ditunjukkan pada saat guru mengajarkan cara dan gerakan sholat pada anak didiknya, serta menunjukkan sikap ahlakul karimah dalam kegiatan sehari-hari. Guru tidak hanya sekedar menyuruh anak namun juga turut melaksanakannya. Guru sebagai pengelola kelas, guru dapat menanamkan nilai agama dan moral pada anak didiknya melalui menghias kelas dengan poster tata cara sholat, dan wudhu, menyiapkan area khusus untuk anak putra dan putri mengganti baju, dan menyediakan perpustakaan yang terdapat buku cerita nabi atau cerita-cerita moral yang memungkinkan untuk mendukung pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral anak. Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral, peran guru sebagai mediator yang ditunjukkan ketika guru menjadi perantara hubungan antara anak, ketika anak mengadu tentang temannya yang mengganggu atau sebagainya, dan peran guru sebagai fasilitator dapat ditunjukkan ketika guru menyiapkan makan siang anak, dan guru membagi lauk menjadi setengah porsi agar anak bisa menghabiskan makanannya. Guru berperan sebagai evaluator karena guru melakukan



evaluasi terhadap pencapaian hasil perkembangan anak dan pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral anak.

Yusuf (2007: 136) mengungkapkan, perkembangan beragama seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor pembawaan dan lingkungan. Faktor pembawaan berupa fitrah untuk mempercayai suatu zat, sedangkan faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Selaras dengan teori tersebut, penanaman nilai agama dan moral di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta memiliki beberapa faktor pendukung yang berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, yaitu: pendidik atau guru yang berkompentensi, komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Adanya faktor pendukung tersebut mendorong kelancaran pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral di TK, sehingga program tersebut lebih mudah diterapkan pada peserta didik.

Yusuf (2007: 141) mengungkapkan bahwa, kualitas perkembangan kesadaran beragama bagi anak sangat bergantung pada kualitas perilaku atau pribadi orang dewasa atau warga masyarakat. Hal ini selaras dengan hasil penelitian mengenai penanaman nilai agama dan moral di TK Terpadu Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta, yaitu salah satu faktor penghambat penanaman nilai agama dan moral di TK ini adalah lingkungan masyarakat yang belum menerapkan penanaman nilai agama dan moral. Faktor penghambat lainnya adalah lingkungan keluarga yang belum konsisten menerapkan penanaman nilai agama dan moral.

## SIMPULAN

Perencanaan dibuat oleh guru sebagai tim agama yang disusun menjadi Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM) khusus penanaman nilai agama dan moral, yang terbagi menjadi tujuh aspek yaitu, aqidah, akhlaq, ibadah, hafalan surat, hafalan doa/hadits, isyarat Al-Qur'an, dan mahfudhot. Dari aspek-aspek tersebut dikembangkan menjadi indikator-indikator yang lebih terperinci. Nilai-nilai yang akan ditanamkan antara lain beriman kepada Allah SWT, meneladani Nabi Muhammad SAW dari segi aqidah, ibadah, dan akhlaqnya, berbakti kepada kedua orang tua, berbuat baik terhadap sesama misalnya berbagi dan empati, dan

saling tolong-menolong sesama manusia. RKM dilaksanakan selama dua minggu secara fleksibel oleh masing-masing guru kelas.

Dalam pelaksanaannya penanaman nilai agama dan moral menggunakan berbagai metode, diantaranya metode pembiasaan, metode keteladanan, metode karya wisata, metode bercerita dan metode bermain yang diterapkan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan anak mulai dari anak tiba di sekolah hingga anak pulang sekolah.

Evaluasi dilakukan melalui penilaian observasi, catatan anekdot, dan portofolio serta program tindak lanjut berupa pengayaan. Observasi dan catatan anekdot digunakan untuk melaporkan perkembangan anak secara harian di dalam communication book. Sedangkan portofolio akan dilampirkan pada saat pembagian raport semester. Rapot semester mencakup hasil perkembangan anak dan hasil pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral. Program tindak lanjut dilaksanakan melalui pengayaan saat semester akan berakhir. Anak yang belum mampu mencapai indikator akan dibimbing secara privat oleh guru jika belum maksimal guru akan bekerja sama dengan orang tua.

Peran guru dalam pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral adalah guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, dan evaluator.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral meliputi pendidik yang berkompentensi, komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral meliputi lingkungan masyarakat yang belum menerapkan penanaman nilai agama dan moral, dan lingkungan keluarga yang belum konsisten menerapkan pengembangan nilai agama dan moral di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, M. (2006). *Pembinaan akhlak anak usia anak pra-sekolah: Upaya mengefektifkan nilai-nilai pendidikan islam dalam keluarga*. Yogyakarta: Belukar.

Depdiknas. Undang- Undang Republik Indonesia No 20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Fadlillah, M. (2012). *Desain pembelajaran PAUD: tinjauan teoritik dan praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fadlillah, M. & Khorida, L.M. (2013). *Pendidikan karakter anak usia dini konsep dan aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hidayat, O.S. (2007). *Metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hurlock, E.B. (1999). *Perkembangan anak: Jilid 2* (Terjemahan: Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.

Mendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Moeslichatoen, R. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: PT PT Rineka Cipta.

Murdiono, M. (2007). Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*. Diambil pada tanggal 31 Januari 2017, dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304487/B1JURNAL%20KEPENDIDIKAN-LEMLIT%20UNY.pdf>.

Purwanto.(2010). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sari, D.P.D. (1994). *Metoda mengajar di taman kanak-kanak: Bagian II*. Jakarta: Depdikbud.

Usman, M. U. (2006). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf, S. (2006). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

## BIODATA PENULIS

Shofuro Amatullah Afifah mahasiswa PG-PAUD angkatan 2011. Lahir di Balikpapan, 5 Juni 1993. Tempat tinggal beralamat di Jalan Langkat, Kecamatan Kota Balikpapan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Riwayat pendidikan meliputi jenjang TKIT Al-Auliya Balikpapan pada tahun 1999, SDIT Al-Auliya Balikpapan pada tahun 2005, SMPIT Istiqamah Balikpapan pada tahun 2008, SMA Negeri 2 Balikpapan pada tahun 2011, dan pada tahun 2011 penulis diterima di Universitas Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.